

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga menguraikan pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, penetapan populasi penelitian, penyusunan instrument penelitian serta langkah-langkah analisis data dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini digunakan karena mengembangkan hasil analisis data yang diperoleh menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk angka dan datanya berupa bilangan (skor/nilai, peringkat) untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Ciri khusus dalam penelitian kuantitatif yaitu membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik dan menginterpretasi hasil dengan membandingkan mereka dengan prediksi sebelumnya dan penelitian terdahulu (Creswell, 2015, hlm 23). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sikap remaja terhadap pernikahan berdasarkan keberfungsian keluarga. Data yang didapat kemudian diolah dan dideskripsikan untuk mengetahui perbandingan antara hasil sikap remaja terhadap pernikahan yang latar belakang keluarganya fungsional dan disfungsional.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang sikap remaja terhadap pernikahan yang dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga. Metode deskriptif diperlukan untuk menganalisis sikap siswa kelas XI Jurusan Perhotelan SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap pernikahan berdasarkan keberfungsian keluarga.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang mencakup semua keputusan dari proses pengumpulan data sampai analisis data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dua variabel atau lebih

(Creswell, 2013, hlm. 353). Desain penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan sikap remaja terhadap pernikahan berdasarkan keberfungsian keluarga.

3.3 Partisipasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Jurusan Perhotelan SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 yang berlokasi di jalan Sukarasa No. 136 Citeureup Kota Cimahi Jawa Barat. Dalam penelitian ini jumlah populasi 137 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Partisipan adalah siswa Kelas XI Jurusan Perhotelan SMK Negeri 3 Cimahi atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI rata-rata berusia 16-17 tahun, sehingga siswa kelas XI termasuk pada tahap remaja.
2. Persiapan pernikahan merupakan tugas perkembangan yang paling penting dalam masa remaja (usia 17-21 tahun), dan memiliki sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga adalah tugas perkembangan pada siswa kelas XI tingkat SMA/SMK/MA.
3. Berdasarkan studi pendahuluan, siswa kelas XI Jurusan Perhotelan merupakan siswa yang memiliki beragam latar belakang keluarga.
4. Belum ada yang melakukan penelitian mengenai sikap siswa terhadap pernikahan berdasarkan keberfungsian keluarga di Kelas XI SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015: 287). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Perhotelan SMK Negeri 3 Cimahi Semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Table 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
----	-------	----------------------

1	XI Perhotelan 1	35
2	XI Perhotelan 2	34
3	XI Perhotelan 3	34
4	XI Perhotelan 4	34

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah subkelompok dari populasi target, atau sebagian kecil dari populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian (Creswell, 2015, hlm. 288). Pemilihan sampel menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009, hlm. 122). Dalam penelitian ini teknik sampel jenuh dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI Jurusan Perhotelan sebanyak 137 orang sampel, sesuai dengan tabel 3.1 diatas.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Devinisi Operasional Variabel (DOV) adalah spesifikasi tentang bagaimana cara peneliti mendefinisikan dan mengukur variabel yang akan di teliti (Creswell, 2015, hlm. 304).

3.5.1 Sikap Siswa terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga

Sikap terhadap pernikahan diartikan sebagai hasil dari evaluasi individu terhadap suatu konsep pernikahan. Dalam hal ini, sikap menjadi salah satu prediktor tingkah laku yang akan ditunjukkan oleh individu terhadap objek yang dievaluasinya, dimana objek yang dimaksud dalam hal ini adalah pernikahan. Sikap terhadap pernikahan merupakan hal yang yang perlu diperhatikan sebelum individu hendak melangkah memasuki jenjang pernikahan karena sikap terhadap pernikahan mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dalam pernikahan kelak.

Menyatakan positif atau negatifnya sikap siswa terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga merujuk pada aspek-aspek sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd. (2009) yang ditandai dengan hal berikut:

1. Mempunyai keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga
2. Meyakini bahwa hidup berkeluarga merupakan salah satu ibadah kepada Tuhan
3. Meyakini bahwa hidup berkeluarga masyarakat atau negara itu akan kokoh, sejahtera, aman, tertib, maju dan bermoral
4. Mau menerima hak dan kewajiban sebagai suami atau istri, atau sebagai orang tua.

3.5.2 Disfungsi Keluarga

Keluarga disfungsional adalah keluarga yang tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi sebagaimana mestinya secara penuh, keluarga tersebut berarti mengalami stagnasi (kemandegan) atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan keluarga tersebut (khususnya terhadap perkembangan kepribadian anak) (Yusuf, 2011, hlm. 43).

Menurut Dadang Hawari (dalam Yusuf, 2011, hlm. 43) ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Kematian salah satu atau kedua orang tua
- b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai (*divorce*)
- c. Hubungan kedua orang tua tidak baik (*poor marriage*)
- d. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*)
- e. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan (*high tension and low warmth*)
- f. Orang tua sibuk dan jarang ada di rumah (*parent's absence*)
- g. Salah satu atau kedua orangtua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan (*personality or psychological disorder*).

Maka dari itu apabila suatu kondisi keluarga tidak mengalami karakteristik keluarga disfungsional tersebut, keberfungsian keluarganya sudah berjalan dengan semestinya sesuai peranannya masing-masing (fungsional).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk siswa disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi meliputi kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validasi, dan reliabilitas. Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket (skala) yang diberikan langsung pada subyek. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disajikan dan diminta untuk menjawab sesuai dengan karakteristiknya (Hatimah, 2006, hlm. 184).

Angket sikap remaja terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga disusun berdasarkan aspek-aspek sikap remaja terhadap hidup berkeluarga dari Syamsu Yusuf dan kemudian peneliti mengembangkan angket yang telah dibuat oleh Nandi Saepul Bahri (2015) dengan aspek sebagai berikut: (1) keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga, (2) keyakinan bahwa hidup berkeluarga merupakan salah satu ibadah kepada Tuhan, (3) keyakinan bahwa hidup berkeluarga masyarakat atau negara itu akan kokoh, sejahtera, aman, tertib, maju dan bermoral, (4) mau menerima hak dan kewajiban sebagai suami atau istri, atau sebagai orang tua. Angket dikembangkan peneliti dengan pertimbangan bahwa aspek, subjek dan objek yang diteliti memiliki nilai kesamaan dalam tujuan penelitian. Namun angket perlu dikembangkan kembali atas dasar penyesuaian kebutuhan penelitian serta kurun waktu yang terlalu lama.

Sedangkan aspek keberfungsian keluarga disusun berdasarkan aspek keberfungsian keluarga dari Dadang Hawari dan angket yang digunakan peneliti di adopsi dari angket yang dibuat oleh Nazma Agustin Indriani dengan aspek berikut: (1) Kematian salah satu atau kedua orang tua, (2) kedua orang tua berpisah atau bercerai, (3) hubungan kedua orang tua tidak baik, (4) hubungan orang tua dengan anak tidak baik, suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan, orang tua sibuk dan jarang ada di rumah, dan (5) salah satu atau kedua orangtua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan. Angket diadopsi peneliti dengan pertimbangan bahwa aspek, subjek dan objek yang diteliti memiliki nilai kesamaan dalam tujuan penelitian. Selain itu angket tersebut memiliki kurun waktu yang dekat sehingga masih valid untuk digunakan kembali dalam mengungkap aspek keberfungsian keluarga.

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap remaja terhadap pernikahan menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban sebagai berikut Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan skala yang digunakan dalam angket keberfungsian keluarga ini adalah skala *Guttman* (Nazir, 2005, hlm. 340). Skala *Guttman* yaitu angket yang memiliki alternatif jawaban ya atau tidak. Skala *Guttman* ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas mengenai sikap

remaja terhadap pernikahan yang dipengaruhi oleh keberfungsian keluarga. Apabila jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri peserta didik, dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa.

3.6.2 Pengembangan Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen penelitian sikap terhadap hidup berkeluarga dan keberfungsian keluarga dikembangkan berdasarkan aspek-aspek sikap positif terhadap hidup berkeluarga dari Syamsu Yusuf dan aspek-aspek keberfungsian keluarga dari konsep Dadang Hawari. Instrumen sikap terhadap pernikahan terdiri dari 60 item sebelum *judgment*, menjadi 51 item setelah *judgment*. Sedangkan instrument keberfungsian keluarga terdiri dari 40 item, menjadi 39 item setelah *judgment*.

3.6.3 Uji Kelayakan Intrumen

Uji rasional instrumen sikap siswa terhadap pernikahan dan keberfungsian keluarga yang telah disusun dilakukan dengan cara menimbang (*judgment*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrument dari aspek kesesuaian dengan landasan teoretis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketetapan Bahasa yang digunakan, dilihat dari isi dan subjek yang memberikan respon. Uji rasional instrumen dilakukan oleh dosen ahli dengan memberikan penilaian kepada setiap item dengan kualifikasi M (Memadai) bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item dengan kualifikasi TM (Tidak Memadai) bahwa item tersebut tidak dapat digunakan atau harus diperbaiki. Instrumen/angket sikap terhadap pernikahan dan keberfungsian keluarga berdasarkan penimbangan dosen ahli sudah memenuhi kualifikasi, namun ada beberapa item yang harus diperbaiki dari segi bahasa serta beberapa item yang harus dihilangkan.

Dengan demikian jumlah item yang dapat digunakan untuk instrumen sikap terhadap pernikahan sebanyak 51 item dan instrumen keberfungsian keluarga sebanyak 39 item.

3.6.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan ini dilakukan dengan tujuan apakah instrumen yang telah dibuat dapat dimengerti oleh siswa. Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang siswa kelas XI di sekolah yang sama yaitu SMK Negeri 3 Cimahi. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di perbaiki (direvisi) sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas XI Jurusan Perhotelan SMK Negeri 3 Cimahi.

3.6.5 Uji Validasi Instrumen

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Suatu instrumen yang valid akan mempunyai tingkat validitas tinggi, sebaiknya instrumen yang kurang valid akan mempunyai tingkat validitas rendah.

Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan pendekatan Model *Rasch* dengan *software Winstep*. Uji validitas item dapat dikatakan sesuai dengan data akan terlihat dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measure Correlation* dari hasil model *Rasch* dengan program *Winsteps*. Semakin banyak nilai yang tidak sesuai dengan kriteria maka semakin tidak sesuai item tersebut.

Penentuan validitas suatu item menggunakan pengolahan model *Rasch* yakni dengan melihat hasil (*outlier* atau *misfit*), yaitu nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $- 2,0 < \text{ZSTD}, + 2,0$. Dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm, 115). Namun, untuk beberapa kasus taraf *Pt Mean Correlation* tidak memenuhi kriteria validitas sehingga pengujian validitas ini, khususnya pada kriteria nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) atau sering disebut dengan koefisien dapat diturunkan menjadi 0,30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (thn. 2011, hlm, 103) “Suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30”.

Berdasarkan kriteria validitas menurut Azwar maka hasil uji validitas pengungkap sikap siswa terhadap pernikahan menunjukkan bahwa item atau butir instrumen yang dinyatakan valid adalah sebanyak 32 item, sedangkan item atau butir instrumen yang tidak memenuhi kriteria atau dinyatakan tidak valid yakni sebanyak 19 item. Pada instrumen keberfungsian keluarga diketahui bahwa sebanyak 25 item valid dan 14 item yang tidak valid. Secara detail gambaran mengenai item atau butir instrumen yang berada pada kategori valid dan tidak valid akan disajikan melalui tabel 3.2. dan 3.3.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Terhadap Pernikahan

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 30, 31, 33, 34, 37, 40, 41, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	32
Tidak Valid	1, 2, 5, 6, 7, 8, 14, 17, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	27

* Keterangan: data uji validitas terlampir.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Keberfungsian Keluarga

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 36, 37	25
Tidak Valid	6, 7, 14, 19, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39	14

* Keterangan: data uji validitas terlampir.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument, terdapat 32 item yang valid dari instrument sikap siswa terhadap pernikahan dan 25 item yang valid dari instrument keberfungsian keluarga. Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen sikap siswa terhadap pernikahan dan kisi-kisi instrumen keberfungsian keluargasebelum validitas.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Sikap terhadap Pernikahan

Aspek	Indikator	Butir Soal (Sebelum Uji Kelayakan)			Butir Soal (Sesudah Uji Kelayakan)		
		+	-	Σ	+	-	Σ
1. Keinginan mempelajari hal ihwal Hidup Berkeluarga	a. Keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga melalui orang tua	1, 2	3	3	1, 2	3	3
	b. Keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga melalui guru/sekolah	4, 5		2	4, 5		2
	c. Keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga melalui anggota keluarga dan pihak lain	6, 7		2	6		1
	d. Keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga melalui media massa (media cetak/media elektronik)	8, 9		2	8, 9		2

	e. Keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga melalui kajian ilmiah (pelatihan/ <i>training</i> /seminar)	10	11, 12	3		11, 12	2
	f. Keinginan mempelajari hal ihwal hidup berkeluarga melalui teman sebaya	13, 14		2	Konstruk dibuang		
2. Keyakinan bahwa hidup berkeluarga merupakan salah satu ibadah kepada Tuhan	a. Merasa nyaman dan mau menerima aturan agama yang mengatur hubungan dengan pasangan pernikahan	15, 16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	10	15, 16, 17, 19, 20	21, 22, 24	8
	b. Meyakini bahwa urusan keluarga tidak terbatas pada hal materi	25	26, 27, 28, 29	5	25	27	2
3. Keyakinan bahwa dengan hidup berkeluarga masyarakat atau negara itu akan kokoh, sejahtera, aman, tertib, maju dan bermoral.	a. Meyakini dengan pernikahan pintu rezeki semakin dibuka oleh Allah SWT	30, 31		2	30	31	2
	b. Meyakini dengan hidup berkeluarga, terlahir generasi yang shalih (baik)	32, 33, 34		3	33, 34		2
	c. Meyakini bahwa dengan hidup berkeluarga, dapat menjadi benteng diri dari perbuatan keji dan munkar.	35, 36, 37, 38, 39	40, 41, 42, 43, 44, 45	11	37, 40	41, 45	4
4. Keinginan untuk menerima hak dan kewajiban sebagai suami atau istri, atau sebagai orang tua	a. Menerima kewajiban dan hak sebagai suami dan istri	46, 47	48, 49, 50	5	46, 47	48, 49, 50	5
	b. Menerima kewajiban dan hak sebagai orang tua	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58	59, 60	10	51		1

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Keberfungsian Keluarga

Aspek	Indikator	Butir Soal (Sebelum Uji Kelayakan)	Butir Soal (Sesudah Uji Kelayakan)
1. Anggota keluarga tidak lengkap	a. Adanya kematian salah satu atau kedua orang tua	Kontruk dibuang Kontruk dibuang	
	b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai (<i>divorce</i>)		
2. Anggota keluarga masih lengkap	a. Hubungan kedua orang tua tidak baik (<i>poor marriage</i>)	1,2,3,4,5,6,7,8	1, 2, 3, 4, 5, 8
	b. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik (<i>poor parent-child relationship</i>)	9,10,11,12,13,14,15,16	9, 10, 11, 12, 13, 15, 16,
	c. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan (<i>hightention and low warmth</i>)	17,18,19,20,21,22,23,24	17, 18, 20, 21, 22, 23, 24
	d. Orang tua sibuk dan jarang ada di rumah (<i>parent's absence</i>)	25,26,27,28,29,30,31,32	25, 29, 30
	e. Salah satu atau kedua orang tua memiliki gangguan kepribadian atau gangguan kejiwaan (<i>personality psychological disorder</i>)	33,34,35,36,37,38,39,40	36, 37

3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik selain dinyatakan valid harus dinyatakan reliabel juga, artinya instrumen mampu menghasil skor yang cermat dengan eror atau kesalahan pengukuran yang

kecil. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna seberapa cermat hasil pengukuran instrumen dalam mengukur variabel tertentu. Pengujian konsisten atau tidaknya suatu instrumen mesti dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model *Rasch*. Uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan model *Rasch* menyatakan bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0,67. Sedangkan pengelompokan (*separation*) item person harus lebih besar dari 3.0 (Sumintono & Widhiarso, 2014. Hlm. 112). Berikut disajikan tabel kriteria nilai *Alfa Cronbach* dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Nilai Alfa Cronbach

Rentan Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
> 0,8	Bagus Sekali
0,7 - 0,8	Bagus
0,6 - 0,7	Cukup
0,5 - 0,6	Jelek
< 0,5	Buruk

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Selain uji reliabilitas dengan *Alfa Cronbach*, dilakukan pula uji reliabilitas dengan nilai *person reliability* yang bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban dari responden, sedangkan *item reability* bertujuan untuk menilai kualitas item-item dalam instrumen. Nilai *person reliability* dan *item reability* tersebut dikategorikan dalam tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 - 0,80	Cukup
0,81 - 0,90	Bagus
0,91 - 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istemawa

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas menggunakan model Rasch pada Software Winstep disajikan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap terhadap Pernikahan

No.	Deskripsi	Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Croncbach
1	Person	1,67	1,99	0,80	0,82
2	Item	0,00	7,05	0,98	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen sikap siswa terhadap pernikahan diperoleh nilai *person reliability* yaitu sebesar 0,80 yang menunjukkan bahwa responden berada pada kategori cukup, sedangkan item *reliability* yaitu sebesar 0,98 yang menunjukkan bahwa kualitas dari item-item dalam instrumen berada pada kategori istimewa dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 7,05. Nilai *Alfa Cronbach* dari uji reliabilitas instrumen sebesar 0,82 yang menunjukkan interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus sekali.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keberfungsian Keluarga

No.	Deskripsi	Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Croncbach
1	Person	-1.19	1.58	0.71	0.78
2	Item	0.00	5.40	0.97	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen keberfungsian keluarga diperoleh nilai *person reliability* yaitu sebesar 0,71 yang menunjukkan bahwa responden berada pada kategori cukup, sedangkan item *reliability* yaitu sebesar 0,97 yang menunjukkan bahwa kualitas dari item-item dalam instrumen berada pada kategori istimewa dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 5,40. Nilai *Alfa Cronbach* dari uji reliabilitas instrumen sebesar 0,78 yang menunjukkan interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus sekali.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif menggunakan model *Rasch* dengan berdasarkan pada hasil tabel 3.1 yang berisi keterangan mengenai *mean* (rata-rata, standar, deviasi, skor minimum dan skor maksimum) yang kemudian menghasilkan data untuk kategorisasi. Data yang dihasilkan dari penyebaran dan pengujian instrumen dalam sebuah penelitian akan dianalisis dengan berbagai tahapan,

dimulai dari verifikasi data, penyekoran data mentah, dan pengkategorian kelompok dalam suatu variabel.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasif data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang diperoleh, memeriksa jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga hasil dapat diolah, merekap data yang telah diperoleh dengan melakukan penyekoran, dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis data yang dibutuhkan. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengecek jumlah angket yang terkumpul.
- b. Memeriksa kesesuaian jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah.
- c. Melakukan penginputan data sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.
- d. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.8.2 Penyekoran

Metode penyekoran terhadap data dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Angket pengungkap sikap terhadap pernikahan menggunakan metode skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap/pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hlm. 107). Pada angket sikap terhadap pernikahan, responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Pada setiap butir pernyataan memiliki rentang skor skala 1-4 dengan keterangan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) setiap alternatif jawaban mengandung arti sebagai berikut.

Tabel 3.10 Rentang Skala *Likert* Sikap Pernikahan

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Sedangkan untuk instrumen keberfungsian keluarga menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban Ya untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan tidak untuk

pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa. Setiap alternatif jawaban mengandung arti sebagai berikut.

Tabel 3.11 Rentang Skala Guttman Keberfungsian Keluarga

Alternatif Jawaban	Bobot	
	(+)	(-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.8.3 Pengelompokan dan Penafsiran Data Sikap Siswa terhadap Pernikahan berdasarkan Keberfungsian Keluarga

Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *measured* pada *model Rasch* pada *software winstep* yang berada pada *output table* poin 3.1. rumus kategorisasi dari sikap siswa terhadap pernikahan sebagai berikut.

Kategori Positif : $X \geq \text{Mean Measure}$

Kategori Negatif : $X \leq \text{Mean Measure}$

(Azwar, thn. 2012, hlm. 149)/

Adapun kategorisasi sikap siswa terhadap pernikahan dapat dilihat dalam tabel 3.12

Tabel 3.12

Rumus Kategorisasi Sikap Siswa terhadap Pernikahan

Kategori	Rentang Skor	Rumus
$X \geq M$	$X \geq 1.67$	Positif
$X \leq M$	$X \leq 1.67$	Negatif

Rumus kategorisasi dari keberfungsian keluarga sebagai berikut.

Fungsional : $X \geq \text{Mean Measure}$

Disfungsional : $X \leq \text{Mean Measure}$

Hasil perhitungan kriteria keberfungsian keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Keberfungsian Keluarga

Rumus	Rentang Skor	Kategori
$X \geq M$	$X \geq -1.19$	Fungsional
$X \leq M$	$X \leq -1.19$	Disfungsional

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu menganalisis kondisi lingkungan sekitar tempat penelitian yang kemudian dianggap sebagai sebuah permasalahan untuk dijadikan sebuah penelitian, selanjutnya peneliti menyusun sebuah proposal penelitian untuk di konsultasikan dengan dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling. Proposal yang sudah disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dewan skripsi dan ketua departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, selanjutnya peneliti mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing yang diajukan kepada pihak fakultas yang nantinya peneliti dapat melakukan sebuah penelitian dengan memperoleh izin penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kepada sekolah dan kelas yang akan menjadi objek penelitian, selanjutnya peneliti membuat instrument penelitian berupa angket yang nantinya akan dipertimbangkan oleh dosen ahli, selanjutnya penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Cimahi, dan mengolah serta menganalisis data sikap siswa terhadap pernikahan dan keberfungsian keluarga.

3.9.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini hal yang dilakukan yaitu penyusunan laporan akhir skripsi, yang kemudian akan dilaporkan dan diuji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.